

**STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN 1 BANDA ACEH**

Suri Makhsura

STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya

Suri88@gmail.com

Abstrak

Bimbingan dan konseling berperan penting dalam proses pendidikan untuk membantu siswa dalam proses belajar. Pada kenyataannya tidak semua siswa mengetahui peran dan fungsi bimbingan dan konseling di sekolah. Ada banyak siswa yang mempunyai kemampuan di bidang tertentu, namun dikarenakan kurangnya bimbingan dan arahan dari guru sehingga mengakibatkan siswa tidak terarah dalam belajar terutama dalam menekuni suatu bidang studi. Oleh karena demikian dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru bimbingan dan konseling dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar di MAN 1 Banda Aceh. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling melaksanakan bimbingan belajar kelompok dan juga bimbingan secara pribadi kepada siswa, guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan secara pribadi kepada siswa yang mempunyai permasalahan dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling tidak hanya bertugas menyelesaikan kasus siswa yang bermasalah, akan tapi ikut juga membantu siswa-siswinya agar dapat berprestasi dalam segala bidang.

Kata kunci: Strategi, Bimbingan dan Konseling, MAN 1 Banda Aceh

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Ini termasuk suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu secara khusus dan kepada seluruh siswa pada di sekolah pada umumnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi seperti bakat, minat dan kemampuan peserta didik lainnya. Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.

Hal ini dapat dilihat dari sebagian kehidupan di sekolah, siswa yang kurang disiplin dalam belajar dan kurangnya kesadaran untuk belajar maka peran guru bimbingan konseling sangat penting untuk mengarahkan siswa tersebut agar lebih baik dalam upaya meningkatkan mutu belajar. Guru bimbingan konseling harus memberikan pelayanan bantuan kepada peserta didik yang kurang disiplin dalam belajar, meringankan beban mereka, mendorong semangat siswa dan memberikan penguatan-penguatan tertentu, mencari jalan keluar, memanfaatkan kesempatan dan melakukan pencegahan. Semua itu diarahkan agar terhindar dari berbagai permasalahan dan supaya dapat tercapainya perkembangan peserta didik secara optimal.

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah membentuk manusia dewasa baik jasmani maupun rohani.¹ Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila yang mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil dan dapat mengembangkan dan menyuburkan tingkat demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetika, sanggup membangun diri dan masyarakat.

Pendidikan bertujuan untuk membuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah bagi kehidupan. Adapun menurut Islam, tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh, dan tunduk kepada perintah Allah serta menjauhi segala laranganNya.² Tujuan pendidikan juga mengarahkan dan membimbing guru dan siswa dalam proses pengajaran. Dengan adanya tujuan yang jelas maka semua usaha dan pemikiran guru tertuju ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi. Sebaliknya apabila tidak ada tujuan yang jelas maka kegiatan pengajaran tidak mungkin berjalan sebagaimana yang diharapkan.

¹ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Bumi Aksara, 1988), hal 11

² Ahmadi, A. dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal.

Salah satu permasalahan besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya prestasi belajar peserta didik. Untuk itu perlu strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan cara memberikan kesempatan kepada guru untuk memecahkan masalah pelajaran dalam kelasnya secara profesional dan kolaboratif. Guru yang profesional senantiasa memikirkan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya seorang guru yang memiliki tugas yang mulia tidak hanya mencerdaskan anak didik namun yang paling penting adalah mengarahkan dan memperbaiki moral anak didik agar bisa menjadi insan yang bisa diandalkan dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Tidak semua siswa mengetahui peran dan fungsi bimbingan dan konseling di sekolah, bahkan ada siswa yang sama sekali tidak mengetahui apa itu bimbingan dan konseling. Ada juga siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tapi dikarenakan kurangnya bimbingan dan arahan dari guru bimbingan dan konseling tersebut di sekolah sehingga mengakibatkan anak tidak terarah dalam belajar dan dalam menekuni suatu bidang studi. Oleh karena demikian maka perlu adanya peran guru bimbingan dan konseling untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar dan juga harus melihat bagaimana peran guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banda Aceh dalam membimbing dan mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diinginkan, yakni sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketepatan strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banda Aceh merupakan upaya yang serius demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa rata-rata siswa di MAN 1 Banda Aceh tidak mempunyai prestasi dalam bidang akademik dan sebagian besar siswa di sekolah tersebut prestasinya sangat rendah dalam bidang akademik. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa di sekolah tersebut disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah di lingkungan sekolah, kondisi siswa yang malas dalam belajar dan bisa juga disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh guru.³

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya kemampuan seseorang (Intelegensi). Sering kali kegagalan itu terjadi disebabkan oleh kurangnya layanan bimbingan belajar yang mereka dapatkan di sekolah. Oleh sebab itu maka diperlukan pelayanan lebih lanjut dalam bidang layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

³ Hasil wawancara dengan salah satu guru di MAN 1 Banda Aceh, tanggal 26 Mei 2010

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi deskriptif. Menurut Maleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan.⁴

Penelitian kualitatif berlangsung secara natural. Data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah. Hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵

Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis pelaksanaan bimbingan belajar di MAN 1 Banda Aceh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi yang Digunakan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Banda Aceh

Bimbingan kelompok diberikan kepada siswa sejak awal masuk sekolah. Guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan pada saat jam kosong yang tersedia. Sebelum memberikan bimbingan belajar kelompok, terlebih dahulu guru melihat masalah yang dialami siswa. Perlu ditekankan bahwa permasalahan yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok merupakan suatu permasalahan yang sifatnya sama di antara anggota kelompok lainnya.

Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan konseling terlebih dahulu membagikan siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok heterogenitas dan homogenitas. Artinya jika anggota kelompok merupakan heterogenitas yaitu anggota kelompok yang dapat disatukan dari kelas yang berbeda (misalnya kelas I dan kelas II), atau gabungan antara siswa laki-laki dengan perempuan. Sementara homogenitas artinya bahwa anggota kelompok berasal dari kelas yang sama (kelas I dengan kelas I dan laki-laki dengan laki-laki). Kelompok heterogenitas bisa disatukan antara kelas I dan kelas II dikarenakan mereka mempunyai masalah yang sama dalam belajar sehingga dapat disatukan dan diberikan bimbingan belajar kelompok secara bersamaan, dan di dalam kelompok ini siswa kelas II juga dapat dijadikan motivasi untuk kelas I sebagai penyemangat dalam meraih prestasi.

⁴ Lexy J Malong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: 2000, Remaja Rosdakarya, hal. 6

⁵ Yatim Arianto, *Metodelogi Penelitian*. Surabaya: SIC, 1996, hal.7

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, strategi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan dan konseling kelompok kepada siswa juga harus melihat kepada siapa dan apa latar belakang masalah yang dihadapi siswa, agar mendapatkan hasil yang baik dalam memberikan bimbingan kelompok kepada siswa dan mendapatkan hasil yang baik pula untuk sekolah pada umumnya.

Pelaksanaan Bimbingan Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Pelaksanaan bimbingan kelompok di MAN 1 Banda Aceh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dilaksanakan pada saat jam yang kosong yang tersedia dikarenakan tidak adanya jam khusus. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan meskipun tidak adanya jam khusus untuk kegiatan ini, akan tapi bimbingan belajar yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling juga dapat berjalan dengan maksimal dan dapat membuahkan hasil yang baik.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya tidak dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling saja, tentu adanya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan para dewan guru lainnya. Di MAN 1 Banda Aceh telah terjalin kerja sama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi dalam melaksanakan bimbingan belajar kelompok dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Para guru senantiasa melaporkan perkembangan belajar para siswanya kepada guru bimbingan dan konseling, bahkan ada guru bidang studi yang meminta guru bimbingan dan konseling untuk bisa memberikan bimbingan kepada siswa menggunakan jam pelajarannya.

Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Salah satu kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banda Aceh dalam melaksanakan bimbingan konseling yakni belum adanya jadwal khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk masuk ke kelas dalam rangka memberikan berbagai bimbingan. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan harus memanfaatkan jam pelajaran guru bidang studi, jam istirahat serta memanfaatkan kelas kosong yang tidak diisi oleh guru bidang studinya karena berhalangan hadir. Sedangkan di beberapa sekolah menengah lainnya mempunyai jam pelajaran khusus yang diberikan untuk guru bimbingan dan konseling untuk masuk ke setiap kelas setiap minggu sekali selama dua jam pelajaran memberikan berbagai bimbingan.

KESIMPULAN

Strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah melaksanakan bimbingan belajar kelompok atau bimbingan pribadi (perorangan) kepada siswa, guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan secara pribadi kepada siswa yang mempunyai permasalahan dalam proses belajar di MAN 1 Banda Aceh. Guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, serta mampu mengarahkan siswa menjadi lebih baik. Di sekolah guru bimbingan dan konseling tidak hanya bertugas menyelesaikan kasus siswa yang bermasalah, akan tetapi ikut juga membantu siswa-siswinya agar dapat berprestasi dalam segala bidang khususnya yang berhubungan dengan akademik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Lexy J Malong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Bumi Aksara, 1988.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: UGM, 1997.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Yatim Arianto, *Metodelogi Penelitian*, Surabaya: SIC, 1996.